

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Implementasi Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Puisi Terjemahan : Studi Kasus Kelas XII di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen pada Masa Pandemi *Covid-19* yang menghasilkan informasi sebagai berikut: (1) perencanaan yang dibuat guru dalam penggunaan media digital untuk materi pembelajaran puisi terjemahan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Gemolong, Kabupaten Sragen; (2) pelaksanaan penggunaan media digital materi pembelajaran puisi terjemahan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Gemolong, Kabupaten Sragen; (3) hambatan yang dialami guru dalam penggunaan media digital untuk materi pembelajaran puisi terjemahan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Gemolong, Kabupaten Sragen; (4) solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan penggunaan media digital untuk materi pembelajaran puisi terjemahan pada masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Gemolong, Kabupaten Sragen.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gemolong Sragen, beralamat di Jalan Citrosancakan, Tegaldowo, Gemolong, Dusun 1, Tegaldowo, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57274. Secara lengkap objek penelitian SMA Negeri 1 Gemolong dapat dilihat pada Lampiran 1 Profil Sekolah halaman 79. SMA Negeri 1 Gemolong didirikan dan diizinkan untuk beroperasi berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Sekolah Nomor 0219/0/1981 pada tanggal 14 Juli 1981. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Robertus Soedirjo (1985-1989) kepala sekolah ke-3 dan saat ini di SMA Negeri 1 Gemolong dipimpin seorang kepala sekolah yang bernama Drs. Suparno, M.Pd beliau ditugaskan sejak 30 September 2020 hingga sekarang. Sama seperti instansi sekolah lainnya SMA Negeri 1 Gemolong juga memiliki tujuan yang ingin dicapai, tertuang pada visi dan misi. Visi SMA Negeri 1 Gemolong adalah Luhur Budi Pekerti yang Dilandasi Iman dan Taqwa, Unggul dalam Prestasi yang Berwawasan Global, Peduli dan Berbudaya Lingkungan.

Misi SMA Negeri 1 Gemolong antara lain (1) Menanamkan budi pekerti luhur dan melaksanakan syari'at sesuai dengan agama yang dianutnya; (2)

Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan pembelajaran; (3) Memotivasi peserta didik siap berkompetisi untuk masuk perguruan tinggi; (4) Membekali peserta didik untuk menguasai bahasa nasional maupun internasional; (5) Membekali peserta didik siap berkompetisi di era global; (6) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja; (7) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dan bermasyarakat; (8) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme; (9) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal. Terwujudnya pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, dan pengendalian kerusakan lingkungan; (10) Terwujudnya pengelolaan limbah sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan; (11) Terwujudnya sekolah yang asri, sejuk, dan hijau; (12) Terlaksananya pelestarian lingkungan; (13) Terhindarnya pencemaran lingkungan; (14) Pencegahan kerusakan lingkungan.

Saat ini SMA Negeri 1 Gemolong menggunakan kurikulum 2013 revisi. Pelaksanaan sekolah sehari penuh selama lima hari dalam seminggu. Saat ini SMA Negeri 1 Gemolong memiliki tiga jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB). Selain disibukkan dengan aktivitas pembelajaran, peserta didik di SMA Negeri 1 Gemolong diberi wadah untuk melatih minat dan bakat mereka dengan banyaknya ekstrakurikuler, diantaranya ekstrakurikuler Majelis Kerohanian Islam (MKI), basket, bulu tangkis, voli, futsal, kriket, panahan, pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), paskibra, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Tapak Suci, Teater Brastomolo, jurnalistik Diksi, Paduan Suara, *Dance Club*, *English Community*, dan *Club Jepang Seikou*. Setiap tahun SMA Negeri 1 Gemolong mampu meluluskan siswanya dengan prestasi yang membanggakan, banyak dari siswanya yang diterima di universitas-universitas favorit di Indonesia seperti UI, UGM, ITB, STAN, STIS, IPDN, UB, UNS, UNY, UNSOED, dan lain sebagainya.

Saat ini di SMA Negeri 1 Gemolong dipimpin oleh Drs. Suparno, M.Pd sejak 30 September 2020. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Gemolong sebanyak 54 orang,

dengan rincian guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) 40 orang dan guru honorer 11 orang. Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Gemolong sudah berkualifikasi dan memiliki kompetensi guru profesional. Jumlah tenaga kependidikan seperti staf sekolah sebanyak 13 orang, terdiri dari tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan, dan petugas keamanan. Jumlah peserta didik sebanyak 966 orang, dengan rincian siswa laki-laki 309 orang dan siswa perempuan 657 orang. Total peserta didik tiap tingkatan kelas sebanyak 322 orang kelas X, 323 orang kelas XI, dan 321 orang kelas XII.

Secara lengkap data sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Gemolong dapat dilihat pada Lampiran 2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan halaman 82 dan Lampiran 3 Data Peserta Didik halaman 89.

Hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Puisi Terjemahan yang Dibuat Guru dengan Penggunaan Media Digital pada Masa Pandemi Covid-19**

Persiapan yang selalu dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran dan melakukan pengajaran adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut merupakan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara rinci mulai dari tahap pembukaan, bagian inti, tahap penutup, penilaian, dan evaluasi yang mengacu pada silabus, buku pelajaran, buku modul, dan buku pegangan guru. Penyusunan RPP ini menjadi kewajiban awal seorang guru untuk membuat RPP dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 revisi. Regulasi yang menjadi acuan seorang guru dalam membuat RPP saat ini adalah Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 yang memiliki prinsip efektif dan efisien. Namun pada awal tahun 2020 lalu RPP mengalami penyederhanaan dalam komponen di dalamnya. Pada RPP tahun 2019 berisi 13 komponen yaitu, identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kemudian semua itu disederhanakan dalam RPP revisi 2020 menjadi tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, langkah-

langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assesmen); sedangkan komponen lain sebagai pelengkap.

Penyederhanaan komponen dalam RPP ini semakin diperkuat dengan adanya pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi sistem pembelajaran di Indonesia. Perubahan sistem pendidikan Indonesia dari luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring) sejalan dengan prinsip RPP revisi 2020 yang membutuhkan keefektifan dan keefesien dalam pembelajaran di tengah masa pandemi *Covid-19* ini. Penetapan RPP ini tentunya diterima dan dilaksanakan oleh guru SMA Negeri 1 Gemolong. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia RPP yang dibuat berisi tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian (assesmen) dan komponen pelengkap yaitu satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, dan pertemuan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum.

Berdasarkan analisis dokumen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Gemolong dapat dideskripsikan sebagai berikut. Satuan pendidikan meliputi identitas sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Gemolong; mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia; kelas/semester, yaitu kelas XII semester genap; materi pokok, yaitu puisi terjemahan; alokasi waktu, yaitu 5 JP (5x45 menit); pertemuan ke 4-6. Dari hasil wawancara dan analisis dokumen RPP yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Gemolong sudah memenuhi regulasi pembuatan RPP saat ini yaitu Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019.

Komponen tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat menganalisis unsur fisik dan batin puisi terjemahan serta mengalihwahanakannya ke dalam prosa dengan benar, jujur dan bertanggung jawab, santun, mandiri, jujur, dan kreatif. Komponen langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup disajikan dalam tabel dilengkapi dengan alokasi waktu yang digunakan. Pada

kegiatan pendahuluan memiliki alokasi waktu 10 menit, kegiatan inti memiliki alokasi waktu 65 menit, dan kegiatan penutup memiliki alokasi waktu 15 menit.

Pembelajaran materi puisi terjemahan ini dilaksanakan pada masa sekolah semester genap terdiri dari empat bab materi yaitu ragam bahasa, puisi terjemahan, sastra melayu klasik, dan buku nonfiksi. Pada semester genap bahasa Indonesia peminatan kelas XII hanya memiliki waktu satu bulan untuk menyelesaikan materi tersebut, sehingga dilakukan pemadatan waktu. Satu materi hanya memperoleh satu pertemuan dalam sepekan. Berikut penjabaran langkah-langkah pembelajaran pertemuan pertama materi puisi terjemahan: (Lampiran 4, halaman 91)

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberi salam, mempresensi peserta didik, menyiapkan peserta didik.
- 2) Guru mengajak untuk mengawali pelajaran dengan berdoa.
- 3) Guru memberi motivasi peserta didik.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, KI-KD, indikator pencapaian kompetensi, cakupan materi, dan sistem penilaian.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 6) Peserta didik melakukan apersesi, bertanya jawab tentang kaitan KD dengan pengetahuan sebelumnya dan manfaat mempelajari KD.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi (enam kelompok) (Kerja sama)
- 2) Peserta didik membaca beberapa teks puisi terjemahan karya sastrawan terkenal. (Literasi) (Mengamati)
- 3) Peserta didik mencermati perbedaan puisi asli Indonesia dengan puisi terjemahan. (Mengamati)
- 4) Peserta didik bertanya jawab tentang pengertian, kedudukan dan perbedaan puisi asli Indonesia dengan puisi terjemahan, serta unsur-unsur intrinsik puisi terjemahan. (Menanya)



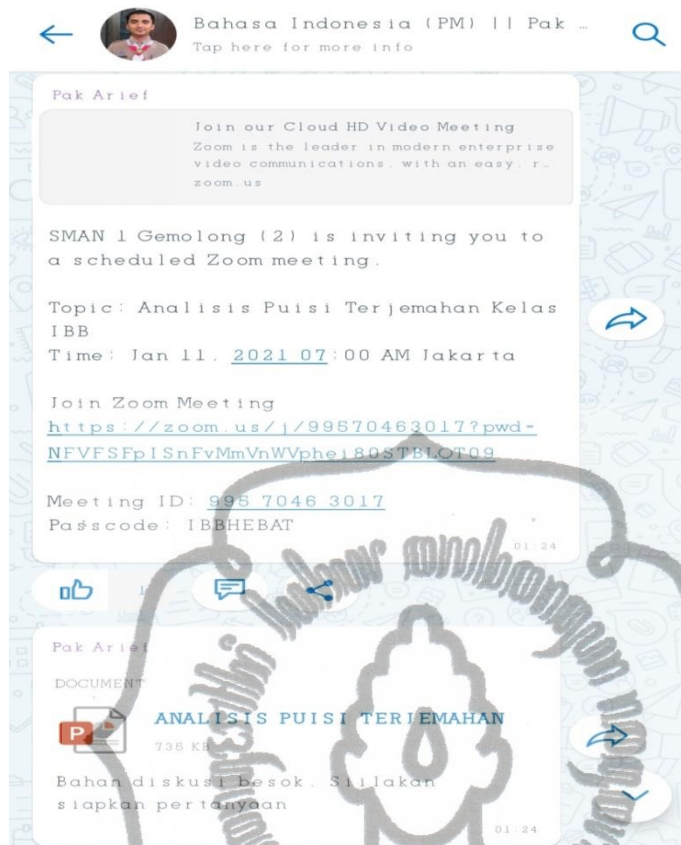
- 5) Peserta didik mencari dari berbagai sumber informasi tentang pengertian, kedudukan dan perbedaan puisi asli Indonesia dengan puisi terjemahan, serta unsur-unsur intrinsik puisi terjemahan. (Mengeksplorasi) (Kreativitas)
  - 6) Peserta didik berdiskusi tentang pengertian, kedudukan dan perbedaan puisi asli Indonesia dengan puisi terjemahan, serta unsur-unsur intrinsik puisi terjemahan. (Mengeksplorasi) (Berpikir Kritis)
  - 7) Peserta didik menyimpulkan hal-hal terpenting dalam pengertian, kedudukan dan perbedaan puisi asli Indonesia dengan puisi terjemahan, serta unsur-unsur intrinsik puisi terjemahan. (Mengasosiasi)
  - 8) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang pengertian, kedudukan dan perbedaan puisi asli Indonesia dengan puisi terjemahan, serta unsur-unsur intrinsik puisi terjemahan. (Mengomunikasikan) (Komunikasi)
  - 9) Peserta didik dalam kelompok mengonfirmasi simpulan diskusi kelompok kepada guru.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Peserta didik menyampaikan kesan dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran
  - 2) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik
  - 3) Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran
  - 4) Guru memberikan tugas untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.
  - 5) Guru menginformasikan rencana pembelajaran berikutnya
  - 6) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam

Rancangan yang terdapat dalam RPP tersebut mendeskripsikan skenario pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupan secara baik sesuai dengan komponen dan regulasi pembuatan RPP yaitu Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi Terjemahan dengan Penggunaan Media Digital pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil observasi yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran puisi terjemahan di SMA Negeri 1 Gemolong dilakukan sebanyak satu kali pertemuan melalui media pembelajaran digital yaitu aplikasi *Zoom Meeting*. Pada pertemuan tersebut yang berdurasi 60 menit guru menekankan pembelajaran pada aspek pengetahuan dan teori peserta didik dalam memahami materi puisi terjemahan. Pada pertemuan itu juga guru melakukan pengujian kepada peserta didik untuk mencoba menganalisis unsur intrinsik puisi terjemahan, karena dari keterampilan itulah guru dapat mengukur pengetahuan dan pemahaman dalam menerima materi puisi terjemahan. Kelas yang menjadi objek penelitian ini adalah kelas XII IBB. Pemilihan kelas ini dijadikan sebagai objek penelitian karena kelas ini merupakan kelas dengan jurusan bahasa dan terdapat materi bahasa Indonesia peminatan yang di dalamnya terdapat materi puisi terjemahan. Kompetensi dasar yang ingin dicapai dari materi puisi terjemahan yaitu menganalisis unsur intrinsik puisi terjemahan dan mengalihwahkan puisi terjemahan ke dalam bentuk prosa.

Observasi dilaksanakan hari Senin, 11 Januari 2021 pada pukul 07.00 WIB s.d 08.00 WIB di aplikasi *Zoom Meeting* dengan jumlah siswa 33 orang. Sebelum menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai ruang kelas virtual, sehari sebelum melaksanakan pembelajaran materi puisi terjemahan guru memberi link *Zoom Meeting* melalui aplikasi *Kaizala* untuk bisa bergabung dan mengikuti kelas daring. Melalui aplikasi *Kaizala* juga guru membagikan *Power Point* (Lampiran 5, halaman 96) yang berisikan materi untuk dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik sebelum nantinya akan dijelaskan saat jam pelajaran melalui kelas daring di aplikasi *Zoom Meeting*. Berikut deskripsi kegiatan pembelajarn yang dilakukan di kelas daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Untuk penggambaran ruang grup di aplikasi *Kaizala* dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 3. Grup Kelas di Kaizala

#### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengucapkan syukur dan bertegur sapa dengan peserta didik.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

“Saya mulai ya anak-anak, bismillahirrahmanirrahim, assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh. Semangat pagi, salam sejahtera untuk kita semua. Alhamdulillah ya hari ini kita masih diberi kesehatan untuk bisa bertatap muka meskipun sekarang secara virtual. Sekarang sudah hadir ada 12 orang termasuk Pak Arief masih kurang separuh ya kurang lebih, saya tunggu. Mungkin barangkali ada teman-teman yang baru terkendala sinyal atau

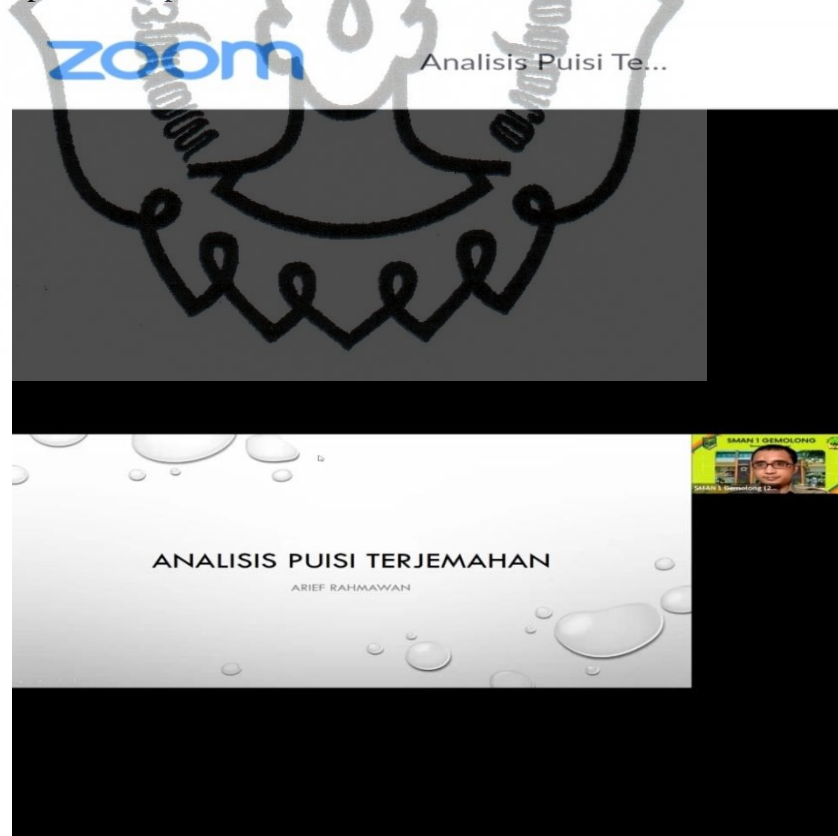
*commit to user*



*“mungkin ada yang saat ini belum bangun kita doakan semoga segera diberi kemudahan untuk bangun, kemudian kalau ada yang sakit semoga segera diberi kesembuhan. Oke Pak Arief hanya punya waktu satu jam ini pun sudah kepotong limat menit, ini Pak Arief akan coba memberikan apa ya.. sedikit pencerahan tentang KD kita yang kedua. Seperti yang pak Arief katakan dipertemuan yang lampau pagi hari ini BAB kedua Pak Arief akan memajukan ya. Yang harusnya pertama kali raam bahasa sekarang ini tentang puisi terjemahan.”*

*(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)*

Untuk penggambaran slide pembuka *Power Point* di aplikasi Zoom dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



**Gambar 4. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran**

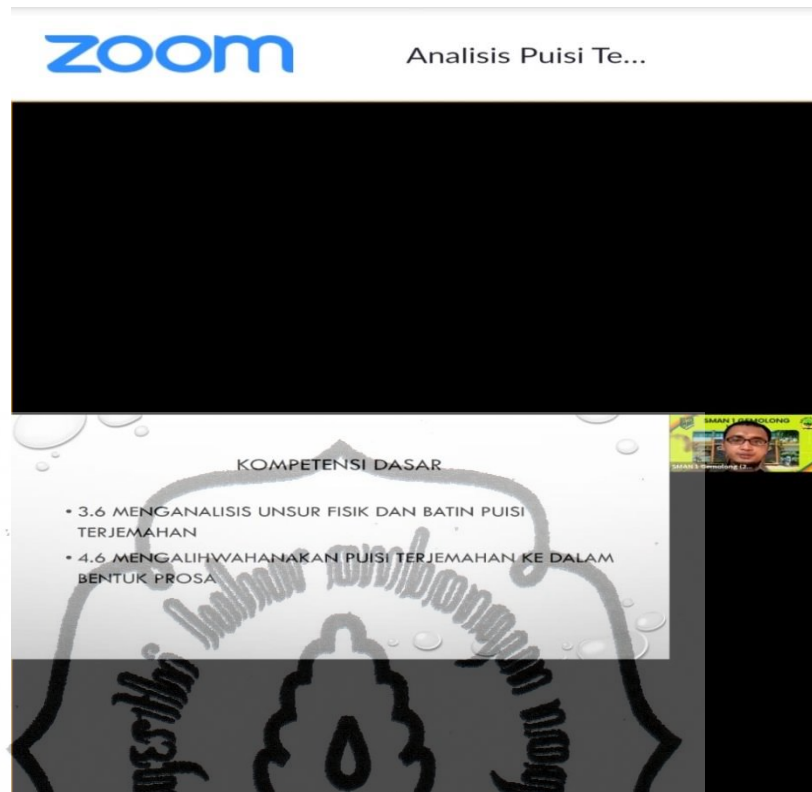
- 2) Sebelum memasuki kegiatan ini, guru membagikan layar *Power Point* yang berisikan materi puisi terjemahan pada kelas daring via *Zoom Meeting*, menjelaskan KD dan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam slide kedua dan ketiga dalam *Power Point*.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“KD kita ini anak-anak, yang pertama menganalisis unsur fisik dan batik puisi terjemahan, topik pembicaraan kita kali ini adalah puisi terjemahan, target kita adalah menganalisis unsur intrinsiknya. Unsur instrinsik puisi itu terbagi menjadi dua yaitu unsur fisik dan unsur batin ini menurut pakar Prof. Waluyo ya. Beliau mengategorikan menjadi dua ini, unsur-unsur intrinsik puisi itu terbagi menjadi dua bagian penting yaitu unsur fisik dan unsur batin. Untuk KD keterampilan nanti anak-anak diminta untuk bisa mengalihwahanakan, alih wahana itu kalau dalam bahasa kerennya mungkin yang lebih mudah dipahami itu mengonversi yaitu mengubah puisi terjemahan menjadi bentuk prosa yang lebih terurai, kira-kira seperti itu. Maka target kita nanti dari tujuan pembelajaran kita adalah Anda harus bisa menganalisis unsur intrinsiknya kemudian harus bisa mengubah puisi terjemahan tersebut menjadi bentuk prosa. Kurang lebih dua target itu ya secara garis besar. Nah karena kita nanti hanya diberi waktu perminggu satu ya nanti kita harus bisa menghemat waktu sebaik mungkin untuk bisa berlatih mengerjakannya, gitu ya..”*

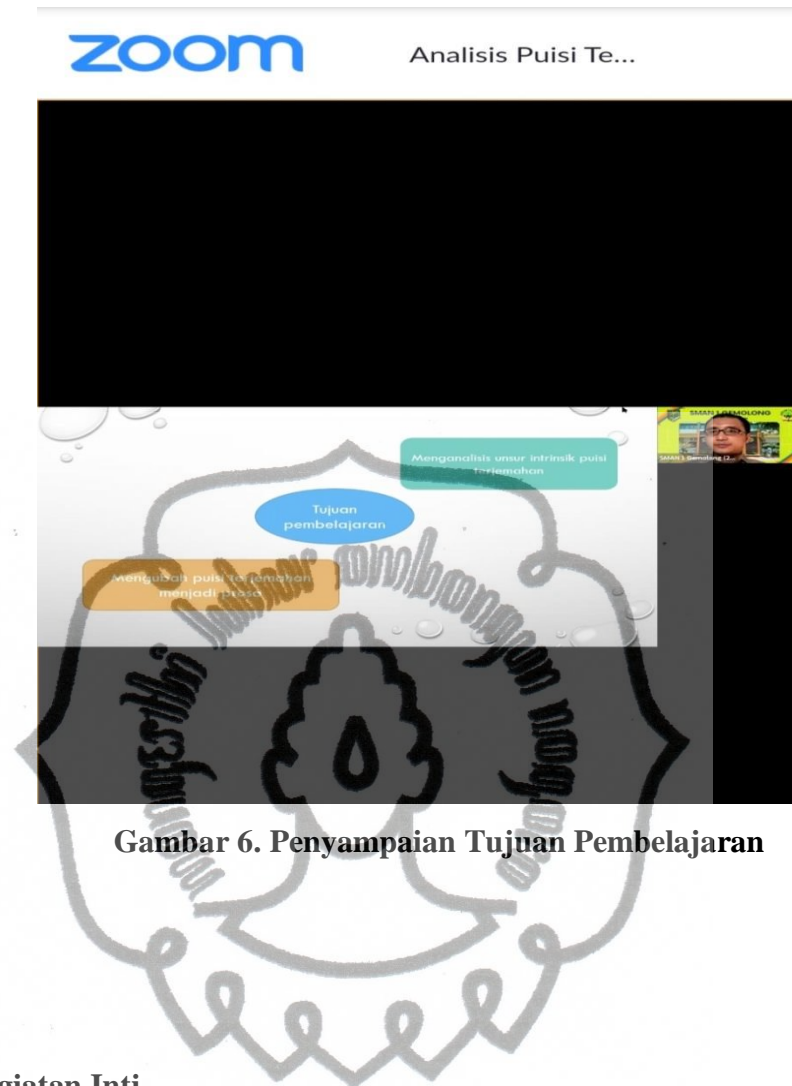
(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

Untuk penggambaran slide kedua *Power Point* berisi kompetensi dasar pembelajaran di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.



**Gambar 5. Penyampaian Kompetensi Dasar**

Untuk penggambaran slide ketiga *Power Point* berisi tujuan pembelajaran di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini.



Gambar 6. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

#### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mulai menjelaskan materi puisi terjemahan yang ada pada slide keempat *Power Point* yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

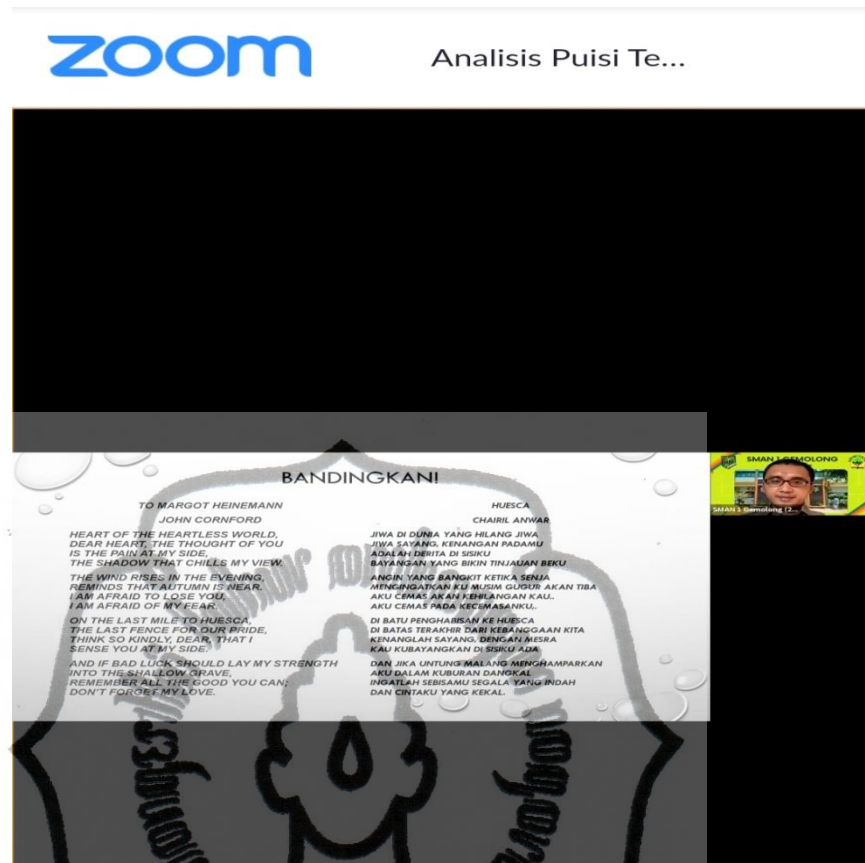
Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Ya sekarang coba, saya minta untuk membaca dua puisi ini, bandingkan ya. Kemarin sudah dibaca semua ya? Anak-anak sudah baca puisi ini? Oke silahkan dibaca dulu.”*

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

Untuk penggambaran slide keempat *Power Point* berisi contoh puisi terjemahan di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini.

*commit to user*

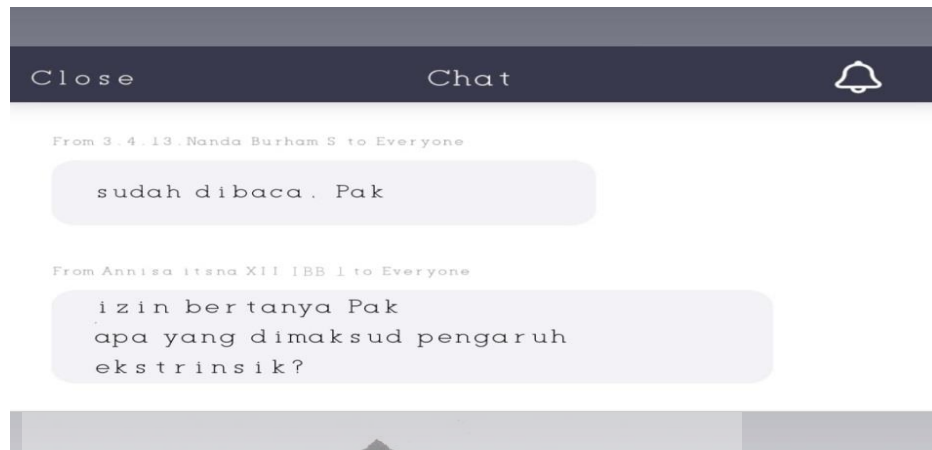


**Gambar 7. Kegiatan Guru Menunjukkan  
Contoh Puisi Terjemahan**

- 2) Salah satu peserta didik merespons pertanyaan guru melalui chat di aplikasi *Zoom Meeting*.

Untuk penggambaran kolom *Chat* di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini.





**Gambar 8. Respons Peserta Didik di Kolom Chat Zoom**

- 3) Kemudian guru merespon jawaban dari peserta didik.  
Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*"Terimakasih, Mas Nanda untuk responnya."*

*(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)*

- 4) Guru melanjutkan penjelasannya tentang contoh puisi terjemahan pada slide keempat *Power Point* yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*"Nah sekarang disebelah kiri itu ada puisi judulnya To Margot Heinemann karya John Cornford almarhum ya. Sebelah kanan ini ada puisi judulnya Huesca karya Chairil Anwar. Perhatikan baris per baris bait per bait gitu ya."*

*HEART OF THE HEARTLESS WORLD*

*DEAR HEART, maaf kalau Pak Arief salah membacanya ya*

*THE THOUGHT OF YOU*

*IS THE PAIN AT MY SIDE*

*THE SHADOW THAT CHILLS MY VIEW*

*Oke ini satu bait pertama ya*

*Nah perhatikan di sebelah kanan, kalau kita baca satu baris per*

*baris ini kan seperti terjemahannya ya.*

*HEART OF THE HEARTLESS WORLD*

*JIWA DI DUNIA YANG HILANG JIWA*

*DEAR HEART*

*JIWA SAYANG.”*

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

- 5) Guru bertanya kepada peserta didik berkaitan dengan puisi yang dikaji.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Oke kalau kita terjemahkan kata HEART disini HEART itu artinya apa ya secara leksikal? Coba Pak Arief dibantu.”*

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

- 6) Peserta didik menjawab pertanyaan guru.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“HEART artinya hati, Pak.”*

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

- 7) Guru memberikan umpan balik atas jawaban peserta didik.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Artinya hati ya Mba Eva, bagus !”*

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

- 8) Guru kembali melanjutkan penjelasan materi puisi terjemahan masih pada slide keempat *Power Point* yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Jadi kalau kita melihat secara leksikal HEART itu kan artinya hati, tetapi oleh Pak Chairil Heart itu diartikan jiwa tidak lagi hati. Karena apa? sekali lagi ya puisi terjemahan itu memiliki kekhasan tersendiri, jadi ada yang berpendapat begini, menerjemahkan puisi itu mustahil bisa dilakukan hampir tidak bisa menerjemahkan puisi. Puisi apapun ya baik itu Indonesia ke Inggris maupun Inggris*

ke Indonesia. Karena memiliki makna yang tak bisa diwakilkan apapun itu, tetapi disisi lain ada yang berpendapat begini ketika seseorang penyair itu sudah mampu menerjemahkan puisinya sampe titik tertentu bahkan itu akan menghasilkan sebuah puisi terjemahan yang makna dan bentuknya jauh lebih sempurna dari puisi aslinya. Jadi bergantung pada siapa? Bergantung pada penerjemahnya masing-masing ya. Ini makanya coba perhatikan ini, ternyata ini merupakan bentuk satu puisi yang menurut Pak Arief itu puisi yang monumental. Kenapa Pak Arief katakan begitu? Karena puisi aslinya ini puisi yang luar biasa bagus pemilihan katanya coba kalian perhatikan tiap kata disini, dari segi rimanya saja ternyata ini berusaha sekali ini di baris kedua

THE THOUGHT OF YOU

Baris kedua bait kedua

THAT AUTUMN IS NEAR

Ini kan seolah-olah kalimat-kalimatnya diksinya pemilihan katanya rimanya dibuat nyambung. HEARTLESS WORLD, AT MY SIDE ini kan ada persamaan bunyi akhir yang bagus. THE THOUGHT OF YOU, MY VIEW bagus sekali kan?

Ada akhir bunyi yang sama yang menurut Pak Arief itu bagus. Kata-katanya luar biasa apalgi kandungan isinya. Dan yang di sebelah kanan ini tak kalah menariknya luar baisanya sebelah kanan ini adalah puisi terjemahan dari To Margot Heinemann judul puisinya ini coba perhatikan setiap baris diupayakan sebaik mungkin oleh Chairil Anwar sejajar. Coba perhatikan suku katanya hampir sama jumlah suku katanya. Mendekati kemiripan yang sama maknanya tidak terlalu berubah pilihan katanya bagus. Mungkin kalian sambil menyimak perkataan Pak Arief sambil mengamati puisinya “oh iya ya ternyata betul”

Rimanya pun diupayakan sama ya sepertinaya, HILANG JIWA, PADAMU DI SISIKI, BEKU.. SENJA, TIBA, KAU, KECEMASANKU.. ini permainan bunyi bahasanya pun ternyata

*amat bagus puisi Huesca ini. Nah jadi Pak Arief katakan dua-duanya puisi ini berhasil ya. Puisi aslinya luar biasa puisi terjemahannya tidak kalah luar biasa. Karena menerjemahkan puisi itu tidak mudah gitu. Meskipun HEART dapat diartikan hati namun Chairil tidak memilih kata hati namun memilih kata jiwa untuk menerjemahkan HEART. Coba bedakan rasanya kata hati dan kata jiwa. Memiliki makna yang dalam saat menggunakan kata jiwa bukan?*

*Pak Arief tidak akan membahas tentang puisinya ya, ini puisinya menarik loh. Jadi kalau dibaca secara tekstual Anda tidak akan bisa memahami puisi ini. Anda tau Huesca itu apa? Mungkin ada yang sudah mencari tau Huesca itu apa. Huesca itu merupakan sebuah ibu kota provinsi di Spanyol namanya Huesca.*

*Pak kenapa To Margot Heinemann tidak diartikan Kepada Margot Heinemann? Nah itu indahnya puisi terjemahan. Kalau Chairil menerjemahkan seperti itu orang-orang tidak akan mengerti apa itu Margot Heinemann? Siapa itu Margot Heinemann? John Cornford itu merupakan salah satu relawan tentara disana Inggris untuk wajib militer. Margot Heinemann ini adalah kekasihnya dia pacarnya dia. John Cornford ini kemudian meninggal saat peperangan dan puisi ini ditujukan untuk kekasihnya Margot Heinemann.”*

*(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)*

- 9) Guru menggeser slide selanjutnya yaitu slide kelima *Power Point* berisi contoh puisi terjemahan lainnya yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

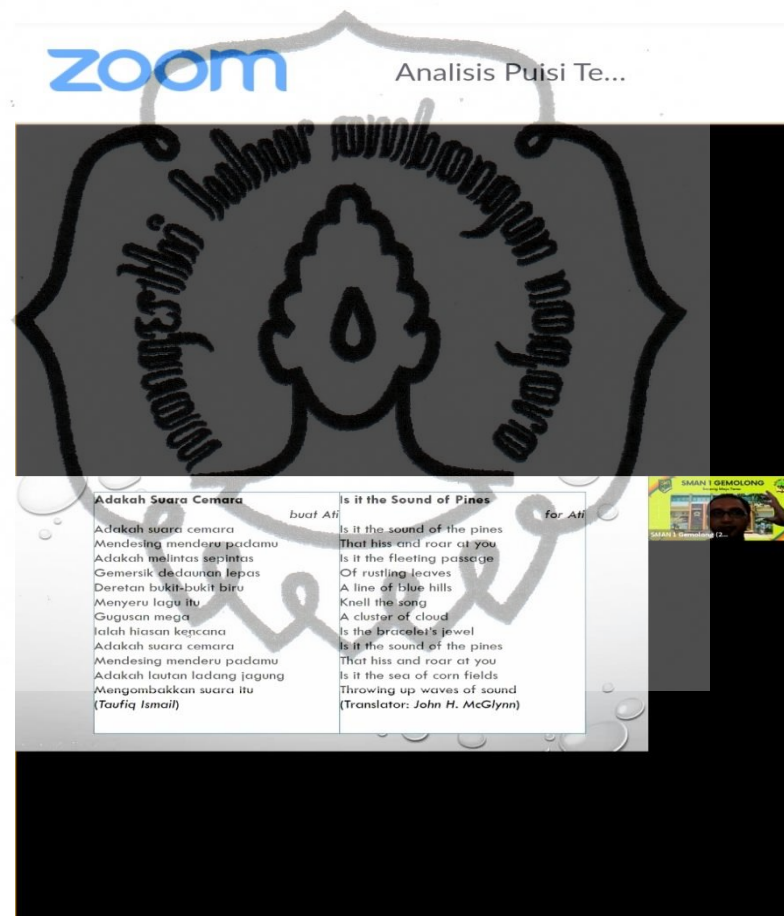
*“Pak Arief lanjutkan ya, ini ada puisi lagi*

*Adakah Suara Cemara ini puisi aslinya ya anak-anak karya Taufik Ismail. Sebelah kanannya coba perhatikan Is It The Sound of Pines ini puisinya diterjemahkan oleh John Maglind. Perhatikan dengan baik baris demi baris. Setiap barisnya ini sukses juga ini John Maglind dalam menerjemahkan puisi Pak Taufik Ismail yang sebelah*

kanan ini terjemahan dan sebelah kiri ini puisi asli. Jadi jangan dikira kalau puisi terjemahan hanya dari bahasa asing ke Indonesia tapi bisa juga dari Indonesia ke bahasa asing.

(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)

Untuk penggambaran *slide* kelima *Power Point* berisi contoh puisi terjemahan lain di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 10 berikut ini



**Gambar 9. Guru Memberikan Contoh Puisi Lain**

- 10) Guru menggeser slide selanjutnya yaitu slide keenam *Power Point* berisi tentang pengertian puisi terjemahan yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

Pengertian puisi terjemahan itu adalah puisi yang dialihbahasakan

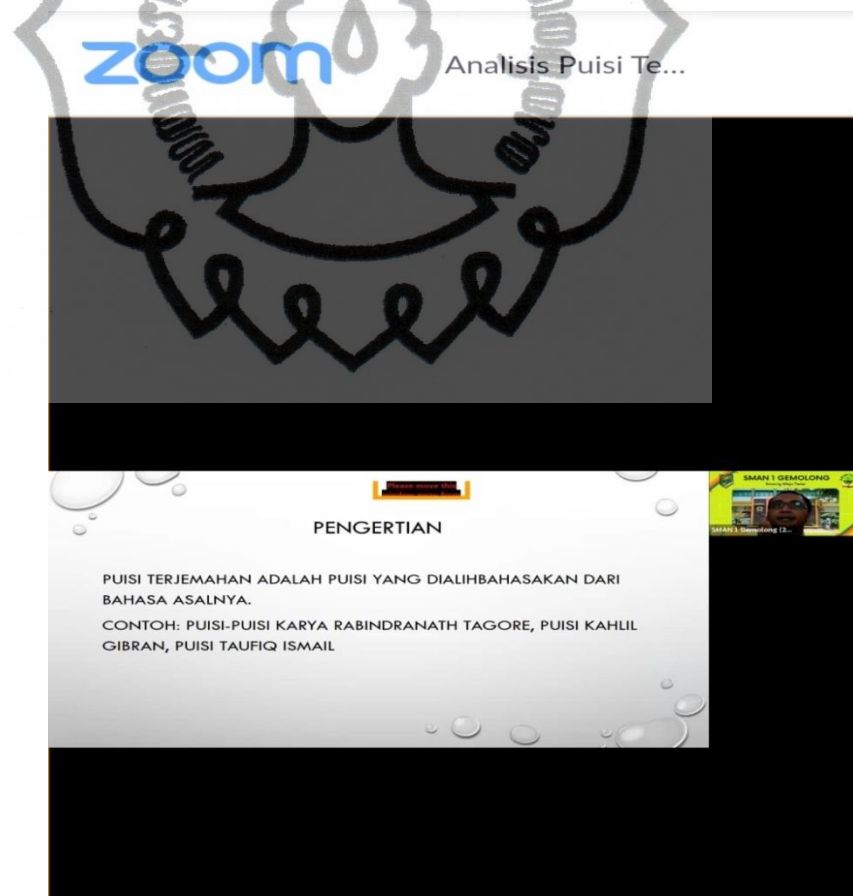


*dari bahasa asalnya. Menerjemahkan puisi ini tidak gampang, John Maglind ini bagus sekali dalam menerjemahkan puisi dia mempertahankan tiap kata dan makna. Makanya seperti yang Pak Arief katakan sebelumnya kalau puisi terjemahan itu mustahil dilakukan karena jika sudah diterjemahkan maka rasa puisi tersebut akan hilang.*

*Kalau kalian peminat Khalil Gibran itu puisi-puisi yang diterjemahkan ke dalam banyak bahasa ya, kata-katanya sangat puitis. Mengandung banyak-banyak nilai.”*

*(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)*

Untuk penggambaran slide keenam *Power Point* berisi pengertian puisi terjemahan di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 11 berikut ini.



**Gambar 10. Guru Menjelaskan Pengertian Puisi Terjemahan**

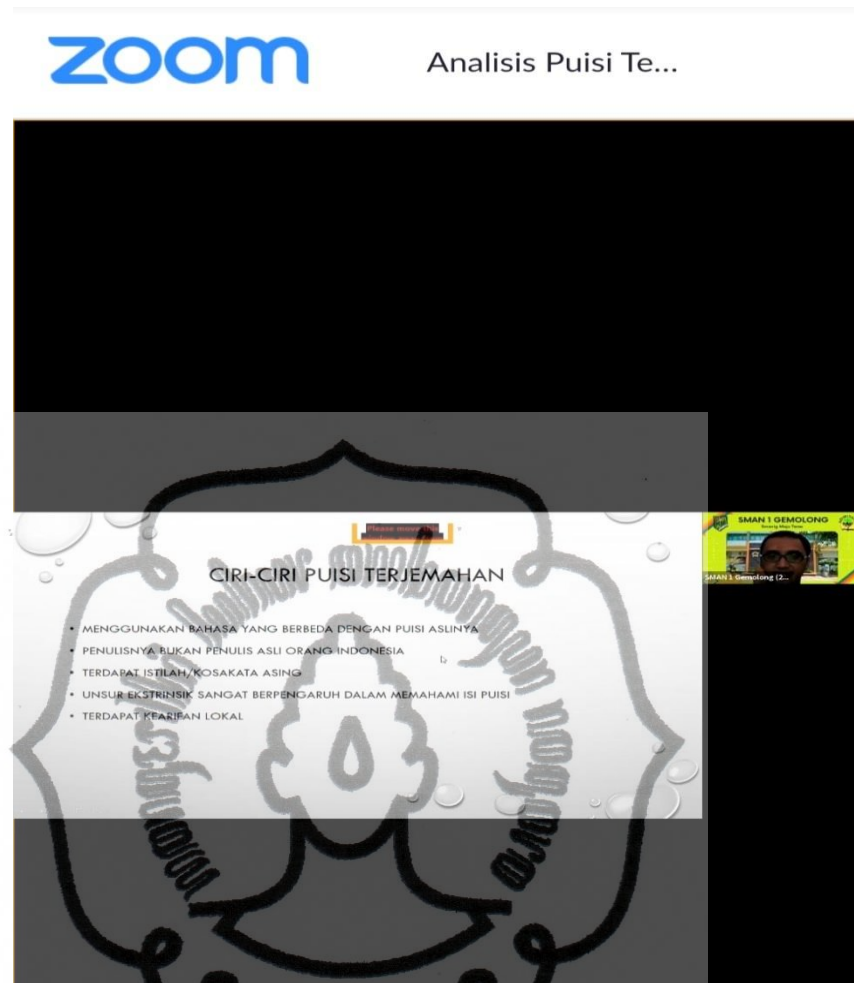
- 11) Guru menggeser slide selanjutnya yaitu slide ketujuh *Power Point* berisi tentang ciri-ciri puisi terjemahan yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

“Sekarang cirinya kalian perhatikan ya.. cirinya pasti akan menggunakan bahasa yang berbeda dari bahasa aslinya, penulisnya pasti berasal dari orang luar Indonesia atau orang Indonesia bergantung bahasa apa yang digunakan untuk menerjemahkan puisi, selanjutnya psti muncul istilah kosakata asing yang tidak mudah diterjemahkan, misal kata Huesca tidak bisa Huesca itu diterjemahkan. Maka butuh pemahaman ekstrinsik untuk memahami puisi itu.”

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

Untuk penggambaran slide ketujuh *Power Point* berisi ciri-ciri puisi terjemahan di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 12 berikut ini.



Gambar 11. Guru Menjelaskan Ciri-ciri Puisi Terjemahan

- 12) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai puisi terjemahan berkaitan dengan pengertian dan ciri-cirinya.

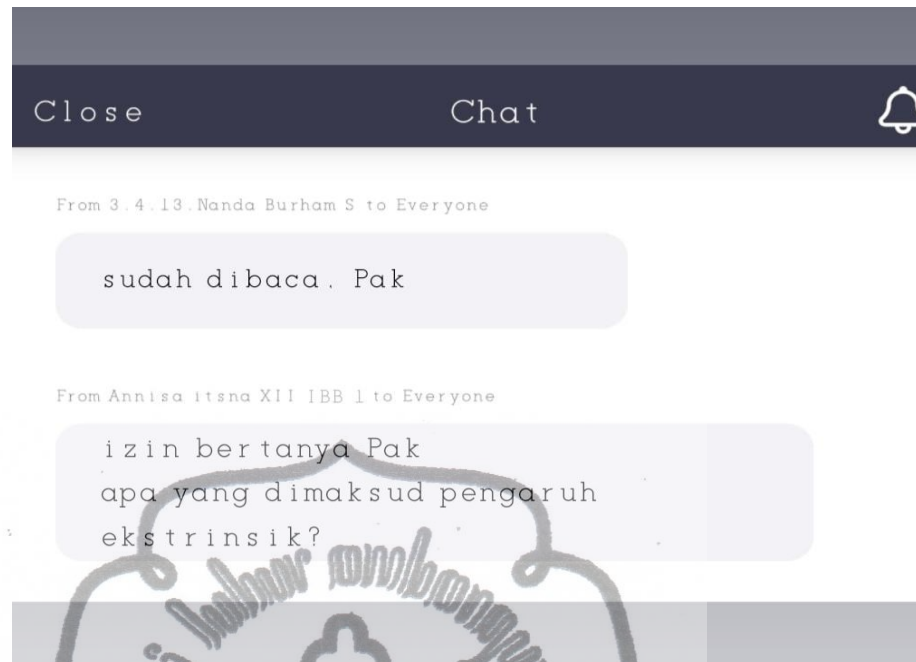
Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Sampai sini dulu ada yang ingin ditanyakan gak? Tentang pengertian dan ciri-cirinya. Saya buka pertanyaan dulu.”*

(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)

- 13) Peserta didik mengajukan pertanyaan melalui kolom *Chat* yang ada di Zoom Meeting.

Untuk penggambaran kolom *Chat* berisi pertanyaan peserta didik di aplikasi Zoom dapat dilihat pada Gambar 13 berikut ini.



**Gambar 12. Pertanyaan Peserta Didik Melalui Kolom Chat**

*Zoom*

- 14) Guru menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik dan menampilkan kembali slide keempat yang berisi contoh puisi terjemahan.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Kembali ke slide sebelumnya menunjukkan contoh puisi terjemahan yaitu puisi terjemahan Huesca. Jika kalian tidak mengerti apa itu Huesca tidak mengerti apa itu latar belakang cerita yang melengkapi puisi ini, Mba eva tidak akan bisa memahami isi puisi Huesca tersebut. Maka itu semua disebut faktor unsur ekstrinsik puisi. Sebuah unsur yang membangun puisi dari luar bukan tercermin dari fisiknya puisi ini batinnya puisi ini tapi dari luar puisinya. Jadi hubungan antara unsur ekstrinsik dengan puisi terjemahan sanagtlah kuat. Begitu ya Annisa, bisa dipahami?”*

*(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)*

- 15) Peserta merespon memberi timbal balik jawaban yang diberikan oleh guru bahwa sudah memahami jawabannya melalui kolom Chat di Zoom Meeting.

*commit to user*

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Sudah, Pak. Terima kasih.”*

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

- 16) Guru menggeser slide selanjutnya yaitu slide kedelapan *Power Point* berisi tentang unsur intrinsik puisi terjemahan yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

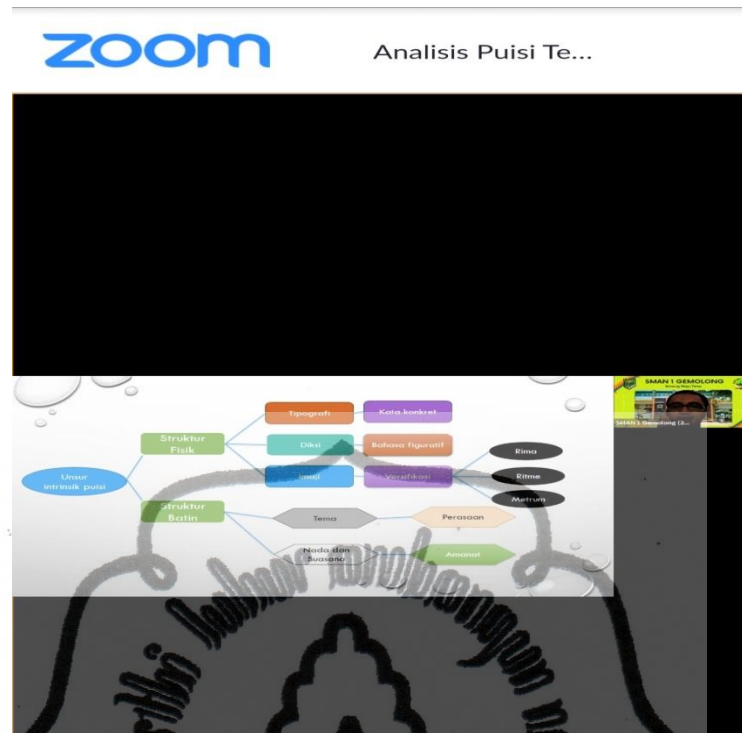
*“Selanjutnya masuk dalam analisis unsur intrinsik puisi. Pisau analisisnya atau sesuatu yang membedah puisi ini adalah unsur intrinsik puisi, unsur intrinsik itu adalah unsur pembangun dari puisi itu sendiri, kalau tadi ekstrinsik itu dari luar, intrinsik berasal dari dalam. Kalau unsur fisik puisi adalah sesuatu yang nampak di dalam puisi sedangkan unsur batin tidak nampak tidak terwujud dalam puisi namun ada dalam puisi, seperti ruhnya.*

*Unsur fisik puisi terbagi menjadi enam. Yaitu tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, dan versifikasi. Tipografi ini adalah bentuk puisinya, bentuk puisi itu yang nampak seperti apa.”*

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

Untuk penggambaran slide kedepan *Power Point* berisi unsur intrinsik puisi terjemahan di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 14 berikut ini..





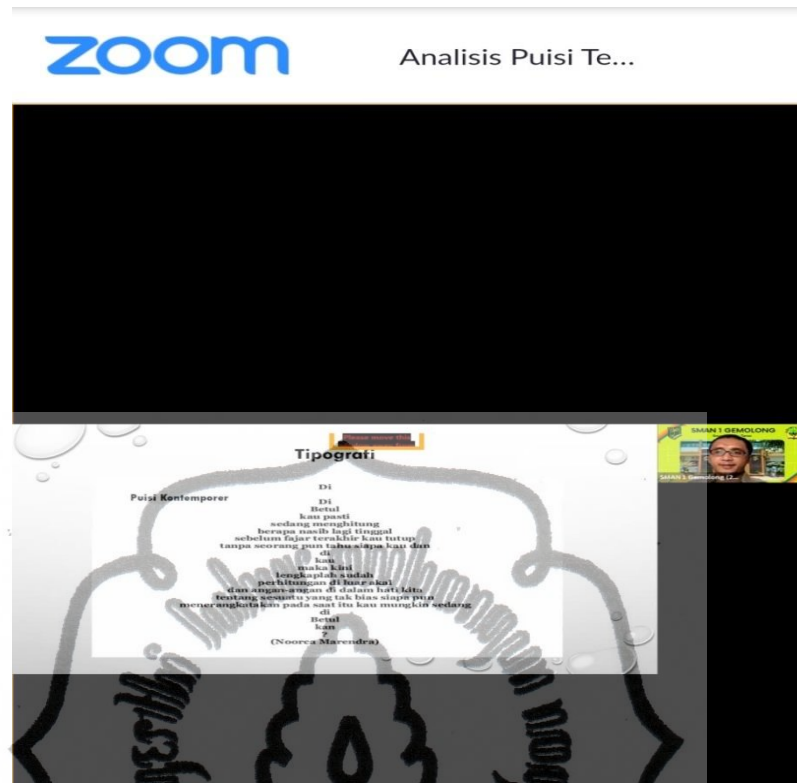
**Gambar 13. Guru Menjelaskan Unsur Intrinsik Puisi Terjemahan**

- 17) Guru menggeser slide selanjutnya yaitu slide kesembilan *Power Point* berisi tentang contoh puisi terjemahan dengan tipografi yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Ini ya anak-anak, contoh unsur tipografi puisi.”*  
 (Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

Untuk penggambaran slide kesembilan *Power Point* berisi contoh bentuk tipografi puisi di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 15 berikut ini..



**Gambar 14. Guru Memberi Contoh Tipografi**

- 18) Guru menggeser slide selanjutnya yaitu slide kesepuluh *Power Point* berisi tentang unsur intrinsik puisi terjemahan lain selain tipografi yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

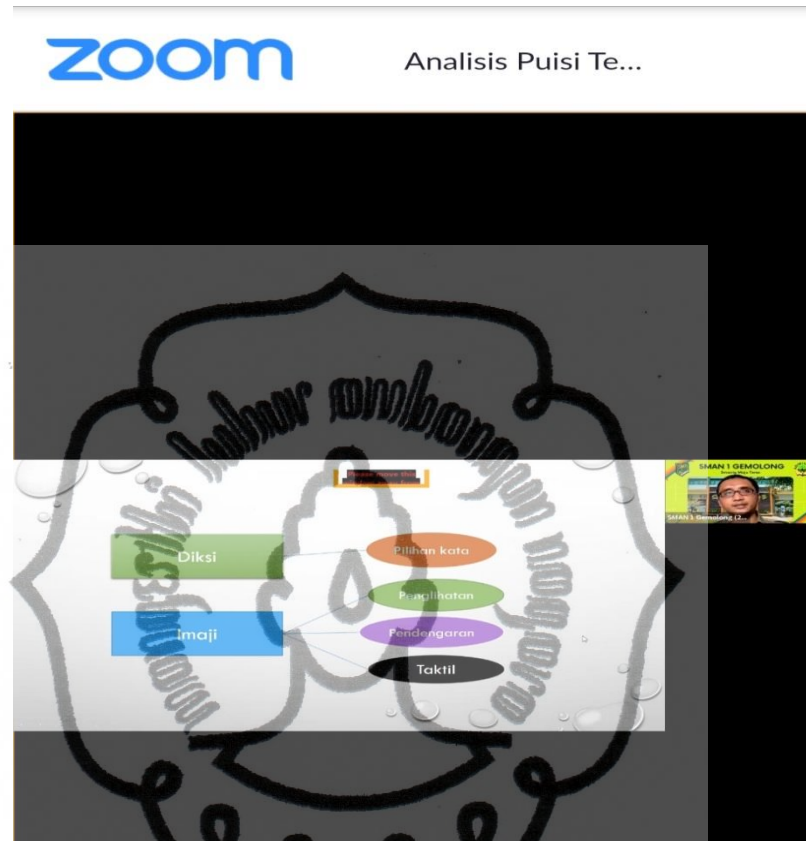
Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Yang selanjutnya adalah diksi yaitu pemilihan kata, lalu imaji atau pencitraan, lalu ada kaat konkret yaitu kata yang dikonkretkan yaitu kata-kata yang bisa dipahami secara nyata atau fakta. Lalu ada bahasa figuratif atau bahasa yang dibuat-buat bukan merupakan bahasa semestinya. Yang terakhir ada versifikasi. Versifikasi ada tiga ada rima, ritme, dan metrum.*

*Selanjutnya ada unsur batin, ada tema, perasaan, nada, dan amanat. Unsur ini bersifat implisit tidak kasat mata.”*

*(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)*

Untuk penggambaran slide kesepuluh *Power Point* berisi diksi dan imaji puisi terjemahan di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 16 berikut ini.



**Gambar 15. Guru Menjelaskan Diksi dan Imaji Puisi Terjemahan**

- 19) Guru memberi pertanyaan ke peserta didik mengenai pencitraan puisi terjemahan pada contoh puisi yang ditampilkan pada *Zoom Meeting*.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Mendesing menderu itu termasuk pencitraan imaji apa?”*

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

- 20) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Pendengaran, Pak.”*

(Catatan observasi kelas daring via *Zoom Meeting*)

*commit to user*

- 21) Guru memberi timbal balik atas jawaban peserta didik dan kembali memberi pertanyaan.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Ya betul, lalu pada kalimat aku cemas akan kehilangan engkau?”*

(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)

- 22) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Perasaan, Pak.”*

(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)

- 23) Guru memberi timbal balik atas jawaban peserta didik dan kembali memberi pertanyaan.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Ya betul, selanjutnya pada kalimat deretan bukit-bukit biru?”*

(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)

- 24) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Penglihatan, Pak.”*

(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)

- 25) Guru memberi timbal balik atas jawaban peserta didik.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Ya sudah paham ya berarti mengenai unsur fisik puisi pencitraan atau imaji.”*

(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)

### c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberi simpulan dan evaluasi dari pertemuan pembelajaran materi puisi terjemahan.

Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*commit to user*

*“Baik anak-anak, hari ini kita sudah mempelajari materi BAB II yaitu puisi terjemahan. Dalam materi puisi terjemahan ini ada dua tujuan yang kita capai yaitu analisis unsur intrinsik puisi terjemahan dan mengalihwahkan puisi terjemahan ke dalam bentuk prosa. Tadi bersama-sama kita memahami pengertian puisi terjemahan, ciri-ciri puisi terjemahan, dan tentunya unsur intrinsik puisi terjemahan.*

*Untuk unsuri intrinsik puisi ada enam, yaitu tipografi, diksi, imaji, bahasa figuratif, kata konkret, dan versifikasi.*

*Tadi kalian juga sudah mencoba membandingkan dan mencoba menganalisis unsur intrinsik dari puisi terjemahan.”*

*(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)*

- 2) Guru memberi tugas untuk penilaian harian dengan menampilkan soal tugas melalui tampilan di *Zoom Meeting* dan menutup pembelajaran. Tuturan yang terjadi sebagai berikut:

*“Sebelum Pak Arief menutup pertemuan hari ini, Pak Arief memberikan tugas kepada kalian. Tugasnya ada dua yang pertama kalian menganalisis unsur intrinsik puisi yang berjudul Huesca tadi. Kedua kalian ubah puisi Huesca itu menjadi sebuah cerita mini. Kalian tulis di buku tugas kalian, difoto kemudian dikirim ke saya melalui aplikasi Kaizala.*

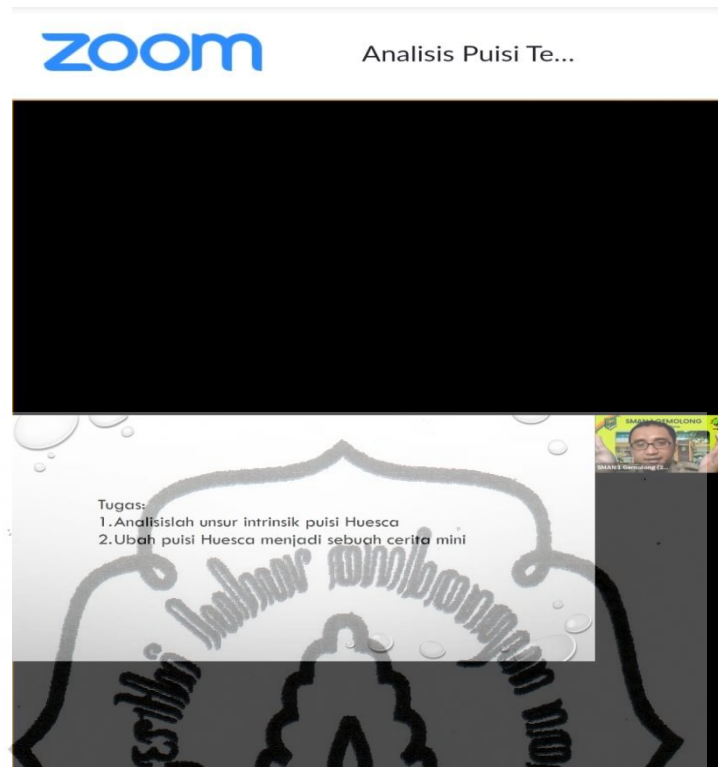
*Baik anak-anak, sekian pertemuan hari ini. Jika ada salah kata Pak Arief mohon maaf. Semoga kalian sehat selalu, Pak Arief titip salam untuk keluarga kalian di rumah dan semoga kita bisa segera bertemu dalam kondisi yang normal.*

*Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokatuh.”*

*(Catatan observasi kelas daring via Zoom Meeting)*

Untuk penggambaran slide terakhir *Power Point* berisi ciri-ciri puisi terjemahan di aplikasi *Zoom* dapat dilihat pada Gambar 17 berikut ini.





**Gambar 16. Guru Memberikan Tugas Kepada Peserta Didik**

Dari hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar pada materi puisi terjemahan kali ini guru menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran digital dan sebagai sarana dalam menyampaikan materi juga pertemuan secara virtual selama adanya pandemi *Covid-19*. Hasil wawancara mengenai alasan guru mata pembelajaran bahasa Indonesia memilih aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran digital dan menjadi kelas daring saat pandemi *Covid-19* ini yaitu *Zoom Meeting* memiliki kamera *HD* dengan resolusi yang tinggi, dengan menggunakan *Zoom Meeting* guru bisa merekam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan disimpan di komputer sehingga dapat diputar kembali, dapat disiarkan secara langsung melalui *YouTube* atau *Facebook* sehingga bagi peserta didik yang tidak dapat menonton melalui *Zoom Meeting* dapat melihat di *YouTube* dan *Facebook*. Adanya hasil wawancara tersebut memang benar bahwa saat ini penggunaan media digital dengan aplikasi *Zoom Meeting* paling banyak digunakan di seluruh dunia saat

pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Keefektifan dan multifungsi dari aplikasi *Zoom Meeting* ini sangat membantu guru dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19* yang membatasi adanya perkumpulan orang dan mewajibkan untuk berjaga jarak sehingga dilakukan pertemuan tatap virtual. Pada kegiatan inti dalam RPP yang dibuat dapat diketahui terdapat pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, berpikir kritis, literasi) yang dapat dilakukan meskipun pembelajaran secara daring. Alokasi waktu tiap tahapan kegiatan juga sudah diperhatikan dengan baik. Dalam RPP tersebut juga dapat diketahui bahwa guru tidak hanya menggunakan *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran digital, namun dalam penyampaian materi guru juga memanfaatkan *Power Point* agar lebih menarik dan juga aplikasi *Kaizala* sebagai sarana komunikasi dengan peserta didik dan media pembelajaran digital saat dilaksanakan pembelajaran daring. Hasil wawancara mengenai pemilihan aplikasi *Kaizala* sebagai sarana komunikasi dan wadah pengumpulan tugas peserta didik yaitu aplikasi *Kaizala* lebih mudah dan praktis untuk berkomunikasi, penyimpanan data di aplikasi *Kaizala* berbasis *Cloud*, aplikasi tidak berat dan tidak memakan banyak memori, lebih banyak fitur dibandingkan aplikasi lainnya misal aplikasi *WhatsApp*, presensi peserta didik berbasis foto dan lokasi.

### **3. Hambatan Pembelajaran Puisi Terjemahan dengan Penggunaan Media Digital pada Masa Pandemi Covid-19**

Adanya hasil wawancara, hasil observasi, dan analisis dokumen, hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya. Tidak sesuaianya antara perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru pada materi puisi terjemahan. Perbedaan terletak pada tahapan dan kegiatan pembelajaran. Pada pelaksanaan guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik, sedangkan di dalam perencanaan pembelajaran kegiatan tersebut masuk ke dalam RPP yang telah dibuat.

Pada pelaksanaan guru tidak membentuk kelompok belajar untuk ajang diskusi peserta didik, dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas dan ruang belajar yang berbeda antar peserta didik satu dengan lainnya sehingga jika dibuat kelompok, peserta didik juga akan kesulitan dalam berdiskusi

bersama teman. Dengan demikian tidak adanya nilai kerja sama di dalam pembelajaran materi puisi terjemahan ini.

Komunikasi pada kegiatan belajar mengajar materi puisi terjemahan ini berjalan dengan mudah dan komunikasi dua arah, namun dalam pembelajaran dengan sistem daring ini interaksi antara guru dan peserta didik sangat berkurang dibandingkan pembelajaran luring atau pembelajaran secara tatap muka. Waktu pelaksanaan pembelajaran materi puisi terjemahan yang direncanakan membutuhkan 5x45 menit jam pelajaran namun saat pelaksanaan hanya dilakukan 1x60 menit jam pelajaran. Hal ini dilakukan karena materi puisi terjemahan berada pada semester genap kelas XII yang waktu pembelajaran terpotong dengan serangkaian kegiatan menuju ujian kelulusan sekolah.

Adanya hasil wawancara dengan guru, hambatan juga terjadi saat pelaksanaan kelas dalam jaringan (daring) dengan menggunakan media digital. Guru merasakan perilaku peserta didik yang kurang aktif, mulai dari awal pembelajaran saat presensi dan menerima materi dari guru. Hal ini wajar terjadi karena pembelajaran melalui media digital yang memiliki perbedaan ruang antara guru dan peserta didik. Guru juga mengatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak konsentrasi pada pembelajaran, yaitu adanya perubahan sistem pembelajaran dari luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring) dan peserta belum sepenuhnya mampu beradaptasi dengan kondisi ini, adanya perbedaan tempat yang digunakan untuk belajar dimana dulu peserta didik berada di kelas dan selalu berada di lingkungan sekolah kini peserta didik berada di rumah saja.

Menurut pengamatan guru, peserta didik lebih banyak mengalami gangguan saat di rumah, menurut pengalamannya banyak peserta didik yang mengeluhkan selama di rumah peserta didik tidak hanya bertanggung jawab untuk belajar namun juga banyak kegiatan yang harus dikerjakan seperti membantu orang tua bekerja, dan melakukan pekerjaan rumah. Hambatan ini tentunya mempengaruhi penilaian yang dilakukan guru untuk peserta didik, terutama untuk penilaian sikap yang ada pada kurikulum 2013. Penilaian sikap tidak dapat terdefiniskan secara baik karena sistem pembelajaran yang

dilakukan secara daring. Hambatan ini menjadi tantangan besar bagi guru dimana guru harus tetap memberi penilaian sikap untuk peserta didik meskipun dilakukan dalam kelas daring dan pertemuan tatap muka secara virtual. Pemberlakuan kelas daring memberi perubahan atau perbedaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi terjemahan antara sebelum adanya pandemi Covid-19 dan saat adanya pandemi Covid-19. Pada pembelajaran materi puisi terjemahan saat adanya pandemi Covid-19 guru merasakan adanya hambatan pada waktu yang jauh berkurang dibandingkan pembelajaran materi puisi terjemahan sebelum adanya pandemi Covid-19 sehingga perlu sekali penyesuaian. Penyesuaian tidak hanya untuk guru namun juga untuk peserta didik. Di awal guru merasakan pembelajaran kurang maksimal karena adanya batasan waktu dan ruang sehingga hal ini juga mempengaruhi guru dalam melakukan penilaian untuk peserta didik.

#### **4. Solusi Mengatasi Hambatan Pembelajaran Puisi Terjemahan dengan Penggunaan Media Digital pada Masa Pandemi Covid-19**

Dari hambatan-hambatan yang ditemui melalui proses wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Terdapat solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada. Perihal tidak sesuai perencanaan yang dibuat guru dengan pelaksanaan yang dilaksanakan guru diperlukan adanya penyesuaian kembali dan perlu adanya tinjauan ulang dalam pembuatan RPP, karena RPP digunakan sebagai acuan guru dalam kegiatan belajar mengajar, untuk menganalisis pembelajaran, dan merencanakan pembelajaran selanjutnya. Jika berbeda maka kegiatan belajar mengajar akan tidak terarah.

Perihal hilangnya nilai kerjasama dalam pembelajaran materi puisi terjemahan, berbanding terbalik dengan pendekatan saintifik di dalam kurikulum 2013. Memang akan berbeda jika tetap dibentuk kelompok belajar karena di saat pandemi *covid-19* ini tidak diperbolehkan adanya kegiatan berkumpul dalam satu ruangan. Kegiatan berkelompok masih bisa dilakukan jika ada penyesuaian waktu dan sistem penugasannya. Peserta didik dapat berdiskusi dengan temannya melalui *chat* atau surel. Sehingga tidak mengurangi nilai kerjasama di dalam pembelajaran materi puisi terjemahan. Interaksi saat pelaksanaan pembelajaran berkurang bisa disebabkan karena

kondisi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Meskipun demikian komunikasi harus tetap terjalin, saat pelaksanaan pembelajaran, sebelum pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Mengingat tujuan dari media digital yaitu memudahkan kita untuk berkomunikasi kapan dan dimana saja.

Pemangkasan jam pertemuan materi puisi terjemahan yang dikarenakan terpotong rangkaian kegiatan menuju ujian kelulusan kelas XII memang tidak dapat dihindari, namun perlu adanya penyesuaian dengan materi-materi sebelumnya agar jam pertemuan materi puisi terjemahan tak hanya dilaksanakan sekali saja. Penggunaan media digital tidak akan menghambat keaktifan peserta didik karena media digital bertujuan untuk memudahkan. Jika dalam pembelajaran dengan penggunaan media digital membuat peserta didik menjadi tidak aktif. Hal itu berarti kurangnya semangat dan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dikarenakan faktor dari dalam maupun luar seperti kegiatan rumah yang mengganggu jam belajar, harus bekerja membantu orang tua, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Puisi Terjemahan dengan Penggunaan Media Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Gemolong**

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan analisis dokumen persiapan pembelajaran atau bisa dikatakan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Gemolong pada masa pandemi *Covid-19* tidak jauh berbeda dengan perencanaan pembelajaran sebelum adanya pandemi. Pada tahap awal guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat tahap pembukaan, inti, penutup, penilai, dan evaluasi. Regulasi yang menjadi acuan guru dalam pembuatan RPP yaitu Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019. Seperti yang ada dalam regulasi tersebut adanya penyederhanaan komponen RPP yang menjadi tiga komponen saja yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah



pembelajaran, penilaian pembelajaran dan juga adanya perubahan bentuk menjadi RPP satu lembar.

Dari hasil analisis dokumen RPP tersebut yang dapat dilihat pada Lampiran 4, halaman 91. Guru membuat RPP dengan sangat memperhatikan tiap-tiap bagian didalamnya, hal ini terlihat pada pembagian alokasi waktu yang tepat di tiap-tiap tahapan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di dalam RPP tersebut juga berorientasi pada tujuan pembelajaran dan KI KD yang hendak dicapai, dan tak lupa di dalam RPP tersebut guru juga menanamkan nilai-nilai sikap kepada peserta didik atau pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti kerja sama, mengamati, menanya, literasi, mengeksplorasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Menurut (Zendrato, 2016) Fungsi dari sebuah RPP yaitu sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar berjalan dengan baik, lebih terarah, efektif, dan efisien. RPP juga harus bersifat fleksibel karena kemungkinan besar guru menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kondisi pembelajaran sesungguhnya. Di samping itu, RPP dibuat secara sistematis, berdaya guna, dan profesional, yang nantinya akan membantu guru untuk menganalisis, menilai, mengamati, dan merencanakan kembali program pembelajaran selanjutnya. Dengan ini pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Gemolong dikatakan baik dan sesuai dengan regulasi yang diterapkan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Puisi Terjemahan dengan Penggunaan Media Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Gemolong**

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pembelajaran materi puisi terjemahan di SMA Negeri 1 Gemolong guru menggunakan media digital aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran dalam jaring (daring) yang dilakukan satu kali pertemuan dengan durasi 60 menit. Observasi dilaksanakan hari Senin, 11 Januari 2021 pada pukul 07.00 WIB s.d 08.00 WIB di aplikasi *Zoom Meeting* dengan jumlah siswa 33 orang. Pada penelitian ini kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas XII IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya). Media yang digunakan guru sebagai alat komunikasi dengan peserta didik guru memilih aplikasi *Kaizala*, sebagai contoh aplikasi

tersebut menjadi wadah untuk guru memberikan *link* kepada peserta didik untuk memasuki kelas daring di aplikasi *Zoom Meeting* dan juga memberi materi pembelajaran yang dapat dipelajari dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan penelitian (Putria, Maula, & Uswatun, 2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh dan melalui media internet dengan alat penunjang ponsel genggam dan komputer. Dalam hal ini tentunya pembelajaran daring memiliki konsep yang berbeda dengan pembelajaran biasa atau luring.

Hasil penelitian yang ada pada pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik komunikasi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik dan peserta didik bisa dengan leluasa untuk berkomunikasi dengan guru, bisa dengan bersuara langsung atau melalui pesan yang ada di kolom *Chat Zoom* seperti yang dilakukan beberapa peserta didik pada pembelajaran puisi terjemahan di SMA Negeri 1 Gemolong. Pemilihan aplikasi *Zoom Meeting* sebagai media pembelajaran didasari beberapa alasan yaitu: (1) *Zoom Meeting* memiliki kamera *HD* dengan resolusi yang tinggi; (2) *Zoom Meeting* dapat merekam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan disimpan di komputer sehingga dapat diputar kembali; dan (3) pembelajaran melalui aplikasi *Zoom Meeting* dapat disiarkan secara langsung melalui aplikasi *YouTube* atau *Facebook* sehingga bagi peserta didik yang tidak dapat menonton melalui *Zoom Meeting* dapat melihat di *YouTube* dan *Facebook*. Sedangkan alasan guru menggunakan aplikasi *Kaizala* yaitu aplikasi ini memiliki penyimpanan berbasis *Cloud* yang berarti tidak berat dan tidak memakan banyak memori. Alasan penggunaan media tersebut selaras dengan penelitian dari (Budiana, Muladi, & Putranto, 2019) yang mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan posisi penting dalam komponen suatu pembelajaran. Jika media pembelajaran tidak ada maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan optimal. Maka untuk lebih mengoptimalkan adanya pengembangan media pembelajaran berbasis digital untuk menanamkan konsep kepada peserta didik. Dengan ini pembahasan mengenai

pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Gemolong dikatakan baik dan sesuai dengan konsep pembelajaran daring yang memanfaatkan media digital internet dan media yang variatif.

### **3. Hambatan Pembelajaran Puisi Terjemahan dengan Penggunaan Media Digital pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 1 Gemolong**

Terdapat hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran materi puisi terjemahan pada masa pandemi *covid-19*. Tidak sesuai antara perencanaan yang dibuat guru dengan pelaksanaan pembelajaran terjadi karena pembuatan RPP dilakukan sebelum adanya pandemi *covid-19*, sehingga belum adanya tinjauan ulang terkait pembuatan RPP yang baru. Perbedaan antara perencanaan dengan pelaksanaan terletak pada tahapan pembelajaran dalam RPP yaitu tidak adanya tugas kelompok sehingga hilangnya nilai kerja sama di dalam pembelajaran ini. Hal ini terjadi dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga guru menganggap peserta didik akan mengalami kesulitan untuk berdiskusi dengan temannya dan juga keterbatasan waktu pelajaran.

Keterbatasan waktu pelajaran ini dibuktikan dengan adanya pemangkasan jam pertemuan yang sebelumnya direncanakan 5x45 menit pertemuan di RPP, namun saat pelaksanaan hanya digunakan 1x60 menit pertemuan. Penyebab lainnya yaitu kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik kelas XII hanya diberi waktu satu bulan untuk menyelesaikan empat materi. Hal ini membuat guru harus memberi masa pembelajaran untuk satu materi yaitu 1x pertemuan dalam waktu seminggu. Berkaitan dengan pembelajaran dengan penggunaan media digital berdampak pada tahap penilaian yang dilakukan guru kepada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara virtual membuat guru kesulitan untuk memberi penilaian sikap

Hambatan-hambatan yang dialami guru tersebut sesuai dengan penelitian dari (Anugraha, 2020) yang menyatakan hambatan terbesar yang dihadapi di tengah kondisi pandemi *Covid-19* ini yaitu pembelajaran dilakukan secara daring dan tidak dapat tatap muka. Hal ini menuntut guru untuk lebih berinovasi dalam proses pembelajaran melalui daring (dalam jaringan).

#### **4. Solusi Mengatasi Hambatan Pembelajaran Puisi Terjemahan yang dengan Penggunaan Media Digital pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Gemolong**

Terdapat solusi-solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran materi puisi terjemahan dengan penggunaan media digital pembelajaran. Adanya solusi terkait perencanaan pembelajaran yaitu RPP yang harus dibuat dengan menyesuaikan kondisi atau mengacu pada situasi pandemi covid-19. Solusi ini dilakukan agar dengan RPP tersebut pembelajaran akan lebih terarah dan teratur. Dalam kurikulum 2013 terdapat pendekatan saintifik yang di dalamnya terdapat nilai-nilai sikap yang ditanamkan untuk peserta didik saat proses pembelajaran. Nilai-nilai sikap tersebut seharusnya tidak dihilangkan, sama halnya pada hambatan kegiatan pembentukan kelompok belajar pada proses pembelajaran saat pandemi seperti ini. Nilai kerja sama tidak dilakukan karena pembelajaran dilakukan secara daring, hambatan ini dapat diatasi dengan pengaturan sistem dan waktu pengerjaan tugas, sehingga tidak dihilangkan begitu saja.

Adanya pemangkasan waktu serta bobot materi puisi terjemahan yang terjadi karena terbentur kegiatan kelulusan dan faktor pembelajaran daring harus diatasi dengan pengaturan tiap-tiap materi sebelumnya bahkan materi di semester sebelumnya sehingga pemotongan atau pemadatan tidak terjadi hanya di semester genap saja, sehingga semua materi memiliki porsi waktu yang seimbang. Solusi-solusi yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Gemolong selaras dengan penelitian (Handarini & Siti, 2020) yang menyatakan adanya salah satu kelebihan pembelajaran daring yang mengoptimalkan pembelajaran secara mandiri di rumah, sehingga peserta didik akan terlatih dan terbiasa untuk menemukan hingga menyimpulkan sendiri apa yang mereka pelajari.